

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi-experimental*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dihasilkan berupa data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2024:15), penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis.

Berdasarkan karakteristik pelaksanaannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuasi eksperimen. Pemilihan metode ini didasarkan pada keterbatasan peneliti dalam melakukan penugasan acak (*random assignment*) terhadap kelompok penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2015:607), desain kuasi memanfaatkan kelompok yang telah terbentuk secara alami, seperti kelas-kelas yang ada di sekolah.

Tabel 3.1 Ciri Rancangan Kuasi eksperimen

Penempatan	Jumlah kelompok	Jumlah intervensi yang digunakan	Pengukuran variable dependen
Tidak	Dua	Satu Intervensi	<i>Pretest, posttest</i>

Berdasarkan Tabel 4, rancangan kuasi eksperimen ditandai dengan penempatan subjek yang tidak dilakukan secara acak, karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan satu intervensi berupa model pembelajaran *Scramble*. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Pengukuran terhadap variabel dependen dilakukan sebanyak dua kali, yaitu melalui *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2024:122) desain ini merupakan salah satu bentuk kuasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, dimana

kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*. Skema desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ : *Pretest* untuk kedua kelompok

X : Perlakuan (penerapan model pembelajaran *Scramble*)

- : Tanpa perlakuan

O₂ dan O₄ : *Posttest* untuk kedua kelompok

Dalam desain ini, variabel dependen yang diukur adalah kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita, yang diukur melalui perbandingan skor *pretest* (O₁, O₃) dan *posttest* (O₂, O₄). Untuk memastikan bahwa hasil *posttest* dapat dipertanggungjawabkan, peran *pretest* menjadi krusial. Data *pretest* digunakan sebagai dasar untuk mengontrol secara statistik terhadap kemungkinan perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap analisis data.

Keunggulan utama desain ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada kelas yang sudah ada tanpa mengubah susunan atau setting pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara alami dan temuan penelitian lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Meskipun demikian, untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, perbedaan kemampuan awal peserta didik tetap dikendalikan melalui pemanfaatan data *pretest* sebagai dasar kontrol statistik pada tahap analisis data. Dengan cara ini, pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita dapat diidentifikasi secara lebih akurat.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:38) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menurut Sugiyono (2019:38) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Scramble*. Selanjutnya, variabel terikat menurut Sugiyono (2019:39) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang mnejadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita.

3.4 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiyono (2019:127) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sementara itu, menurut Surahmad dalam (Heryadi, 2015:98) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas tiga kelas paralel dengan jumlah keseluruhan sebanyak 95 peserta didik.

Tabel 3.3 Data Populasi Kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah siswa
VII A	32
VII B	31
VII C	32
Jumlah populasi	95

2) Sampel

Sugiyono (2019:127) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sejalan dengan hal itu, menurut Surahmad dalam (Heryadi, 2015:98) sampel merupakan sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 peserta didik yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VII A sebanyak 32 peserta didik sebagai kelompok kontrol dan kelas VII C sebanyak 31 peserta didik sebagai kelompok eksperimen.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan kesetaraan tingkat hasil belajar serta rekomendasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditentukan kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen karena dianggap memiliki karakteristik kemampuan awal yang relatif homogen. Kesetaraan tingkat hasil belajar didasarkan pada analisis nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan kesetaraan kemampuan awal antara kedua kelas (Tabel 7).

Tabel 3.4 Kesetaraan Kemampuan Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Indikator	Kelas VII A (Kontrol)	Kelas VII C (Eksperimen)
Jumlah Peserta Didik	32	31
Nilai Rata-rata	83,91	82,13
Nilai Tertinggi	91	91
Nilai Terendah	74	74

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau cara sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (Heryadi, 2015:74). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian secara komprehensif.

3.4.1 Teknik Tes

Heryadi (2015:90) menyatakan “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Teknik tes digunakan untuk memperoleh data utama penelitian dengan cara mengukur kemampuan peserta didik dalam menelaah kaidah kebahasaan teks berita. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Instrumen tes yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3.4.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan suatu informasi atau data. Heryadi (2014:74) menyatakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Sependapat dengan Heryadi, Sugiyono (2024:214) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui dialog antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Secara umum, teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara berstruktur, wawancara semi-berstruktur, dan wawancara tidak berstruktur. Mengutip dari Devi dkk., (2022:69) wawancara berstruktur adalah “metode yang cermat dan terorganisir, dimana interviewer menyiapkan pertanyaan sebelumnya dan mengikuti urutan yang telah ditentukan”. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara berstruktur. Hal ini dikarenakan peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan secara tertulis dan menyampaikannya sesuai dengan urutan yang ditetapkan. Wawancara berstruktur ini ditujukan kepada peserta didik untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, wawancara berstruktur juga dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin dkk., 2021). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi ATP, modul ajar, foto kegiatan

pembelajaran, serta hasil pekerjaan peserta didik. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui teknik tes dan wawancara sehingga keabsahan data penelitian dapat terjaga melalui triangulasi teknik pengumpulan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur data yang ingin diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Sugiyono (2024:166) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes pemahaman menelaah kaidah kebahasaan teks berita dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

3.5.1 Pedoman Tes

Heryadi (2015:90) menyatakan “Teknik tes adalah tes untuk mengumpulkan data melalui pengujian tes atau pengujian terhadap objek (manusia atau benda)”. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data utama penelitian berupa kemampuan peserta didik dalam menelaah kaidah kebahasaan teks berita. Tes disusun dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP, khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks berita. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen tes yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel selanjutnya digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data

[illegible]

Correlations										
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Total_ P
P2	Pearson Correlation	.458*	1	.570*	.743*	.412*	.461*	.759*	.506*	.843**
	Sig. (2-tailed)	.011		.001	.000	.024	.010	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-.078	.570*	1	.482*	.285	.283	.653*	.389*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.684	.001		.007	.127	.130	.000	.034	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.364*	.743*	.482*	1	.308	.325	.619*	.288	.705**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.007		.097	.080	.000	.123	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.160	.412*	.285	.308	1	.922*	.416*	.309	.740**
	Sig. (2-tailed)	.398	.024	.127	.097		.000	.022	.097	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.301	.461*	.283	.325	.922*	1	.435*	.452*	.810**

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menelaah Kaidah kebahasaan Teks Berita

Variabel	Nilai r	R table	Hasil
Soal 1	0,427	0,361	Valid
Soal 2	0,843	0,361	Valid
Soal 3	0,566	0,361	Valid
Soal 4	0,705	0,361	Valid
Soal 5	0,740	0,361	Valid
Soal 6	0,810	0,361	Valid
Soal 7	0,779	0,361	Valid
Soal 8	0,676	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 siswa. Nilai r hitung berkisar antara 0,427 hingga 0,843, yang mengindikasikan bahwa setiap butir soal memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat hingga sangat kuat dengan skor total. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam mengukur kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita tanpa perlu dilakukan revisi atau penghapusan.

b) Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen tes uraian secara keseluruhan diestimasi menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan berupa tes uraian dengan bantuan software SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach (α) mencapai nilai minimal 0,60 berdasarkan kriteria (Heryadi, 2014), yaitu

$\alpha \geq 0,80$: reliabilitas sangat tinggi

$0,60 \leq \alpha < 0,80$: reliabilitas tinggi

$0,40 \leq \alpha < 0,60$: reliabilitas sedang

$\alpha < 0,40$: reliabilitas tidak dapat diterima

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel, diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,833 untuk 8 butir soal. Nilai tersebut berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi karena melebihi batas 0,80, sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh butir soal dalam instrumen tes dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data pendukung terkait tanggapan dan pengalaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Wawancara dilakukan ketika sebelum pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang mengacu pada tujuan penelitian.

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks berita? Jelaskan alasannya.	
2.	Ketika belajar teks berita, bagian apa yang paling sulit menurutmu?	
3.	Apa yang biasanya guru lakukan saat mengajar materi teks berita di kelas?	
4.	Bagaimana keaktifanmu saat pembelajaran teks berita berlangsung? Jelaskan alasannya.	
5.	Pernahkah kamu mengikuti pembelajaran dengan kegiatan permainan atau aktivitas menyusun teks? Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan tersebut?	

Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?	
2.	Apakah terdapat materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering kali dianggap sulit oleh peserta didik?	
3.	Apakah di sekolah ini terdapat permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	
4.	Model atau metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
5.	Apakah ibu mengenal model pembelajaran <i>Scramble</i> atau pernah menggunakan model pembelajaran tersebut?	

3.5.3 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berurutan berdasarkan capaian pembelajaran untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik. ATP digunakan sebagai instrumen perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terstruktur dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

ATP yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP dan disesuaikan dengan materi teks berita, khususnya pada kaidah kebahasaan. ATP memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam penyusunan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, ATP berperan sebagai instrumen yang memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.

3.5.4 Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, modul ajar digunakan sebagai instrumen pelaksanaan

pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan ATP yang telah disusun.

Modul ajar dalam penelitian ini memuat komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Modul ajar disusun dengan mengintegrasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang menjadi perlakuan dalam penelitian. Modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMP serta materi kaidah kebahasaan teks berita.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS ver. 27. Analisis data mencakup analisis deskriptif, uji prasyarat analisis statistik, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Statistik deskriptif yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan kemampuan peserta didik, membandingkan kondisi awal kedua kelompok, serta menjadi dasar interpretasi pada analisis inferensial.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis Statistik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar statistik. Uji prasyarat dilakukan terhadap data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena data tersebut menjadi dasar perbandingan utama dalam pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan Uji *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$: data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$: data tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan terhadap data skor *posttest* kedua kelompok menggunakan Uji *Levene's Test* dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$: varians data homogen

Jika nilai signifikansi $< 0,05$: varians data tidak homogen

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita peserta didik kelas VII. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, karena *posttest* merepresentasikan kemampuan peserta didik setelah perlakuan diberikan. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat digunakan.

1) Uji-t Dua Sampel Independen (*Independent Samples t-test*)

Uji-t dua sampel independen digunakan apabila data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan peserta didik yang belajar dengan model *discovery learning*.

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t dua sampel independen adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok;
- b) jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

2) Uji *Man-Whitney U*

Uji *Mann–Whitney U* digunakan sebagai alternatif uji non-parametrik apabila data skor *posttest* tidak memenuhi salah satu atau kedua asumsi uji-t, yaitu data tidak berdistribusi normal dan/atau varians kedua kelompok tidak homogen. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen berdasarkan peringkat data, bukan nilai rata-rata, sehingga tidak mensyaratkan distribusi data normal.

Penggunaan uji *Mann–Whitney U* bertujuan untuk tetap memperoleh kesimpulan yang valid dan reliabel terkait perbedaan kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, meskipun data penelitian tidak memenuhi asumsi statistik uji parametrik. Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Mann–Whitney U* adalah:

- a) (1) jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima;
- b) (2) jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

3.6.4 Uji N-Gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan peserta didik secara kuantitatif, dilakukan analisis gain score ternormalisasi (N-Gain). Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Berdasarkan Hake (dalam Lunur & Wijaya, 2022:13171), Nilai N-Gain dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori Perolehan Nilai N-Gain

Kriteria	Poin Gain
Tinggi	$g \geq 0,7$
Sedang	$0,7 > g \geq 0,3$
Rendah	$g < 0,3$

Rata-rata N-Gain antara kelompok eksperimen dan kontrol akan dibandingkan secara deskriptif untuk melihat penerapan model pembelajaran *Scramble* dibandingkan dengan model *Discovery Learning*. Dengan rangkaian analisis data tersebut, penelitian ini secara sistematis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita peserta didik kelas VII.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan kerangka metodologis penelitian eksperimen serta prinsip desain kuasi-eksperimen, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan eksperimen, dan penyelesaian. Adapun langkah-langkah operasional penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kesiapan administratif, akademik, dan teknis sebelum pelaksanaan eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Penyusunan proposal penelitian sebagai dasar perencanaan penelitian;
- 2) Penyusunan instrumen penelitian berupa tes tertulis kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita;
- 3) Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas instrumen;
- 4) Penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, LKPD, dan bahan ajar untuk kelompok eksperimen dan kontrol;
- 5) Pengurusan izin penelitian ke sekolah serta koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia;
- 6) Penentuan kelas eksperimen (VII C) dan kontrol (VII A) berdasarkan analisis kesetaraan kemampuan awal peserta didik.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Tahap pelaksanaan eksperimen merupakan tahap inti penelitian yang bertujuan untuk mengimplementasikan perlakuan dan mengumpulkan data utama penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Pelaksanaan *Pretest*

Pretest diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menelaah kaidah kebahasaan teks berita sebelum perlakuan diberikan.

2) Perlakuan (implementasi model *Scramble*)

- a) Kelompok eksperimen (VII C) diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble*;
- b) Kelompok kontrol (VII A) diberikan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan materi yang sama.

3) Pelaksanaan *Posttest*

Setelah seluruh perlakuan diberikan, kedua kelompok diberi *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik dan mengetahui peningkatan kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks berita.

3.7.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Pengolahan dan analisis data hasil penelitian;
- 2) Interpretasi hasil analisis statistik;
- 3) Penarikan kesimpulan dan implikasi penelitian;
- 4) Penyusunan laporan penelitian lengkap.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 18 Tasikmalaya selama periode Oktober 2025 hingga Juni 2026 pada Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun rincian alokasi waktu untuk setiap tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

